

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMP N 2 Srandakan terletak di wilayah bantul yaitu di dusun Godegan Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta. SMP N 2 dipimpin oleh Bapak Edi S.,M.Pd selaku Kepala Sekolah. SMP N 2 Srandakan memiliki karyawan yaitu guru sejumlah 50 orang, pembersih lingkungan sejumlah 4 orang, dan satpam sejumlah 2 orang. SMP N 2 Srandakan memiliki 444 siswa yaitu 146 siswa kelas 7,150 siswa kelas 8 dan 147 kelas 9. SMP N 2 Srandakan memiliki mata pelajaran yang berhubungan dengan kesehatan yaitu pendidikan kesehatan jasmani dan rohani, setiap hari jum'at para siswa laki- laki menjalankan sholat jum'at dan para siswa perempuan mengikuti pengajian keputrian yang diisi oleh guru di SMP N 2 Srandakan. Dalam pendidikan jasmani rohani tidak dibahas tentang pacaran pada remaja dan di sekolah tidak ada penyuluhan dari puskesmas wilayah kerja tentang kesehatan reproduksi pada remaja khususnya tentang pacaran sehat pada remaja. Guru BK juga berperan aktif yaitu dengan memberikan konseking kepada siswa- siswa di sekolah. SMP N 2 Srandakan memiliki 24 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 ruang BK, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Laboratorium Komputer, 1 Ruang TU, dan 1 Mushola. Jam belajar di SMP N 2 Srandakan dimulai pukul 07.00 – 13.00 WIB. SMP N 2 Srandakan melayani semua siswa yang ingin belajar di SMP N 2 Srandakan tersebut tanpa membedakan golongan siswa.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (Siswa)	Persen%
14 tahun	5 Siswa	12.5%
15 tahun	35 Siswa	87.5%
Total	40 Siswa	100%

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan mayoritas responden berusia 15 tahun yaitu sebanyak 35 siswa (87,5%) dan minoritas responden berusia 14 tahun yaitu sebanyak 5 siswa (12,5%).

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (siswa)	Persen%
Laki-laki	17Siswa	42.5%
Perempuan	23 Siswa	57.5%
Total	40 siswa	100.0%

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 siswa (57,5%) dan minoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 siswa (42,5%).

3. Analisa Hasil Penelitian

- a. Tingkat Pengetahuan Remaja Usia 13-15 tahun Tentang Pacaran Sehat (Pada Keseluruhan Aspek) di SMP N 2 Srandakan Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.3

**Deskripsi Tingkat Pengetahuan Remaja Usia 13-15 tahun
Tentang Pacaran Sehat pada Keseluruhan Aspek yang Diteliti**

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (siswa)	Persen%
Baik	5 Siswa	12.5%
Cukup	29 Siswa	72.5%
Kurang	6 Siswa	15.0%
Total	40 Siswa	100.0%

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja pada keseluruhan aspek yang diteliti bahwa remaja di SMP N 2 Srandakan masuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 29 siswa (72,5%), tingkat pengetahuan remaja pada keseluruhan aspek yang diteliti bahwa remaja di SMP N 2 Srandakan yang masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 6 siswa (15,0%) dan minoritas tingkat pengetahuan remaja pada keseluruhan yang diteliti bahwa remaja di SMP N 2 Srandakan yang masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 5 siswa (12,5%).

Selanjutnya, penyusun akan menganalisis lebih lanjut tingkat pengetahuan remaja tentang pacaran sehat berdasarkan masing – masing aspek, meliputi : definisi pacaran, kebutuhan-kebutuhan remaja, pengaruh pacaran, dampak pacaran, dan tingkat pengetahuan remaja tentang pacaran sehat.

b. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pacaran Sehat pada masing – masing aspek yang di teliti di SMP N 2 Srandakan Bantul Yogyakarta.

1) Definisi Pacaran Sehat Pada Remaja

Tabel 4.4

**Deskripsi Tingkat Pengetahuan Remaja Usia 13-15
tahun Tentang Definisi Pengertian Pacaran**

Kategori	Jumlah (siswa)	Persen%
Baik	2 Siswa	5.0%
Cukup	28 Siswa	70.0%
Kurang	10 Siswa	25.0%
Total	40 Siswa	100.0%

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan remaja tentang pengetahuan pacaran pada remaja di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori cukup yaitu sebanyak 28 siswa (70,0%), tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian pacaran pada remaja di SMP N 2 Srandakan yang masuk pada kategori kurang yaitu sebanyak 10 siswa (25%) dan minoritas tingkat pengetahua remaja tentang pengertian

pacaran pada remaja di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori baik yaitu sebanyak 2 siswa (5,0%). Remaja di SMP N 2 Srandakan memiliki pengetahuan cukup tentang pengertian pacaran pada remaja.

2) Kebutuhan – kebutuhan Remaja tentang pacaran sehat

Tabel 4.5

**Deskripsi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang
Kebutuhan – kebutuhan Remaja**

Kategori	Jumlah (orang)	Persen %
Baik	8 Siswa	20.0 %
Cukup	24 Siswa	60.0 %
Kurang	8Siswa	20.0 %
Total	40 Siswa	100.0%

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan remaja tentang kebutuhan-kebutuhan remaja pada remaja di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori cukup yaitu sebanyak 24 siswa (60.0%), dan minoritas tingkat pengetahuan remaja tentang kebutuhan-kebutuhan pada remaja di SMP N 2 Srandakan yang masuk pada kategori baik dan kurang yaitu 8 siswa (20,0%) pada masing- masing kategori . Remaja di SMP N 2 Srandakan memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup tentang kebutuhan- kebutuhan remaja.

3) Faktor yang mempengaruhi Pacaran sehat pada Remaja

Tabel 4.6**Deskripsi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pengaruh Pacaran pada Remaja**

Kategori	Jumlah (siswa)	Persen%
Baik	6Siswa	15.0 %
Cukup	28Siswa	70.0 %
Kurang	6 Siswa	15.0 %
Total	40 Siswa	100.0%

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan remaja tentang pengaruh pacaran pada remaja di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori cukup yaitu sebanyak 28 siswa (70,0%) dan minoritas tingkat pengetahuan remaja tentang pengaruh pacaran pada remaja di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori baik dan cukup yang masing- masing yaitu sebanyak 6 siswa (15,0%). Tingkat pengetahuan remaja tentang pengaruh pacaran pada remaja di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori cukup dan paling sedikit masuk pada kategori baik dan kurang.

4) Dampak Pacaran pada Remaja

Tabel 4.7

**Deskripsi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang
Dampak Pacaran Pada Remaja**

Kategori	Jumlah (siswa)	Persen%
Baik	15 Siswa	37.5 %
Cukup	18 Siswa	45.0 %
Kurang	7 Siswa	17.5 %
Total	40 Siswa	100.0%

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pacaran pada remaja di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori cukup yaitu sebanyak 18 siswa (45,0%) dan tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pacaran pada remaja di SMP N 2 Srandakan yang masuk pada kategori baik yaitu 15 siswa (37,5%) dan minoritas tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pacaran pada remaja di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori kurang yaitu sebanyak 7 siswa (17,5%). Tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pacaran pada remaja di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori cukup dan paling sedikit pada kategori kurang.

Tabel 4.8
Deskripsi Tingkat pengetahuan Remaja tentang
pacaran sehat pada remaja

Kategori	Jumlah (siswa)	Persen%
Baik	8 Siswa	20.0 %
Cukup	25 Siswa	62.5 %
Kurang	7 Siswa	17,5 %
Total	40 Siswa	100.0%

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan remaja tentang pacaran sehat pada remaja di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori cukup yaitu sebanyak 25 siswa (62,5%) dan tingkat pengetahuan remaja tentang pacaran sehat pada remaja di SMP N 2 Srandakan yang masuk pada kategori baik yaitu sebanyak 8 siswa (20,0%) dan minoritas tingkat pengetahuan remaja tentang pacaran sehat pada remaja di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori kurang yaitu sebanyak 7 siswa (17,5%). Tingkat pengetahuan remaja tentang pacaran sehat pada remaja di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori cukup dan paling sedikit tingkat pengetahuan remaja pada remaja di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori kurang .

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian pacaran pada remaja di SMP N 2 Srandakan

Tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian pacaran di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori cukup yaitu sebanyak 28 siswa (70,0%) dan pada kategori baik sebanyak 2 siswa (5,0%) dari 40 siswa di SMP N 2 Srandakan. Faktor yang mempengaruhi pengertian pada remaja tentang pengertian pacaran pada remaja masuk pada kategori cukup yaitu faktor usia remaja yang masih tergolong usia remaja awal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Pujiati. (2009) dengan judul Gambaran perilaku pacaran sehat pada remaja di Pondok Pesantren K.H. Sahlan Rosjidi (UNIMUS) Kota Semarang mendapatkan hasil dalam kategori baik sebanyak 68 remaja Pondok Pesantren (94,4%) dan perilaku tidak sehat yaitu sebanyak 4 remaja Pondok Pesantren (5,6%). Pacaran merupakan suatu proses untuk mencurahkan atau mengungkapkan segala isi hati antar pasangan yang berlawanan jenis yang saling menyayangi, mengasihi, dan mencintai (Hanifa,2010).

2. Tingkat pengetahuan remaja tentang kebutuhan-kebutuhan remaja pada remaja di SMP N 2 Srandakan

Tingkat pengetahuan remaja tentang kebutuhan- kebutuhan remaja di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori cukup yaitu sebanyak 24 siswa (60,0%) dan yang masuk pada kategori baik yaitu sebanyak 8 siswa(20%) dari 40 siswa di SMPN 2 Srandakan. Faktor yang

mempengaruhi kebutuhan- kebutuhan remaja di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori cukup yaitu teman sebaya yang memiliki kebutuhan berbeda- beda antara remaja satu dengan yang lainnya dan remaja masih memiliki sifat mudah terpengaruh dengan temannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan Mulyati,(2012) dengan judul Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku pacaran pada siswa di SMU X dan MAN Y di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan mendapatkan hasil 16,67% siswa memiliki perilaku pacaran beresiko. SMU X memiliki presentasi perilaku pacaran beresiko lebih besar yaitu 20,21% daripada MAN Y 6,25%. Pengetahuan yang baik tentang kebutuhan- kebutuhan pada remaja di SMP N 2 Srandakan yaitu remaja yang telah mampu mengaktualisasikan diri dan dewasa dalam bertindak. Mental sehat, penyesuaian diri positif dalam mengambil keputusan secara realistis dan dapat mudah bersahabat (Sofyan,2014).

3. Tingkat pengetahuan remaja tentang pengaruh pacaran pada remaja di SMP N 2 Srandakan

Tingkat pengetahuan remaja tentang pengaruh pacaran di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori cukup yaitu sebanyak 28 siswa (70,0%) dan yang masuk pada kategori baik yaitu 6 siswa (15,0%) dari 40 siswa di SMP N 2 Srandakan. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang pengaruh pacaran di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori cukup yaitu faktor lingkungan remaja dan teman yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja. Dari hasil penelitian yang

dilakukan Mulyati,(2012) dengan judul Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku pacaran pada siswa di SMU X dan MAN Y di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan mendapatkan hasil 16,67% siswa memiliki perilaku pacaran beresiko. SMU X memiliki presentasi perilaku pacaran beresiko lebih besar yaitu 20,21% daripada MAN Y 6,25%.

Pengetahuan yang cukup menunjukkan remaja mampu mengetahui pengaruh pacaran pada remaja yaitu Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dan perilaku dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari keagamaan serta ajaran-ajarannya. Ajaran moral dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sering menjadi detrminan tunggal yang menentukan sikap yang pada akhirnya mempunyai pilihan dalam bertindak (Saifudin azwar,2010).

4. Tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pacaran pada remaja di SMP N 2 Srandakan

Tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pacaran di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori cukup yaitu sebanyak 18 siswa (45,0%) dan pada kategori kurang yaitu sebanyak 7 siswa (17,5%). Faktor yang remaja tentang dampak pacaran di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori cukup yaitu media massa dan internet yang dapat diakses remaja dan kurangnya pengetahuan pendidikan pada remaja tentang kesehatan

reproduksi terutama tentang dampak pacaran pada remaja. Dari hasil penelitian yang dilakukan Siti Romaeti.(2011) dengan judul Dampak pacaran pada moralitas di SMA 5 Banda Aceh mendapatkan hasil 69 siswa yang melakukan pacaran berdampak negatif yaitu 55,3% dari 38 siswa dibandingkan dengan siswa yang berpacaran berdampak positif 18,2% dari 11 siswa. Pengetahuan yang baik tentang dampak pacaran pada remaja menunjukkan remaja mampu mengetahui dampak pacaran yaitu kehamilan tidak diinginkan merupakan kondisi dimana pasangan tidak menghendaki adanya bayi akibat kehamilan tidak diinginkan (Kemenkes RI,2011).

5. **Tingkat pengetahuan remaja tentang pacaran sehat pada remaja di SMP N 2 Srandakan**

Tingkat pengetahuan remaja di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori cukup yaitu sebanyak 25 siswa (62,5%) dan pada kategori kurang yaitu sebanyak 7 siswa (17,5%) dari 40 siswa di SMP N 2 Srandakan. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja di SMP N 2 Srandakan masuk pada kategori cukup yaitu kurangnya informasi dari Puskesmas wilayah kerja tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang pacaran sehat pada remaja. Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Sri Pujiati (2009) dengan judul Gambaran perilaku pacaran sehat pada remaja di Pondok Pesantren K.H. Sahlan Rosjidi (UNIMUS) Kota Semarang mendapatkan hasil dalam kategori baik sebanyak 68 remaja Pondok Pesantren (94,4%) dan perilaku tidak sehat yaitu sebanyak 4 remaja

Pondok Pesantren (5,6%). Pengetahuan yang baik tentang pacaran sehat menunjukkan remaja mampu mengetahui tentang pacaran sehat yaitu bukan pacaranyang ditandai dengan keromantisan yang menjurus pada hal- hal negatif, antara lain seks bebas (Pranoto, 2005).

C. Keterbatasan

1. Keterbatasan penelitian ini adalah kuisisioner ini menggunakan jawaban tertutup sehingga responden tidak dapat menguraikan jawaban selain dari jawaban yang tersedia.
2. Pada saat responden mengisi kuisisioner seringkali responden terburu-buru karena keterbatasan waktunya sehingga diduga dalam menjawab pertanyaan kurang optimal yang disebabkan kurangnya konsentrasi.
3. Penelitian ini menggunakan deskriptif sehingga peneliti tidak dapat mengetahui tingkat pengetahuan remaja secara luas dan peneliti tidak dapat mendeskripsikan secara luas.